

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, karena dengan hadirnya pasar modal, perusahaan dapat mengakses dana dengan lebih mudah, yang pada gilirannya mendorong kemajuan ekonomi nasional. Pasar modal berperan sebagai tempat untuk mengalokasikan dana secara efektif antara investor dan perusahaan melalui perdagangan instrumen keuangan.¹ Secara keseluruhan, Pasar Modal bisa diartikan sebagai tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti sekuritas berupa utang atau ekuitas, diperdagangkan oleh perusahaan swasta.² Investasi di pasar modal merupakan salah satu bentuk yang sering digunakan dalam berinvestasi. Investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan.³ Para investor memilih untuk menempatkan dana mereka dalam bentuk saham dengan harapan memperoleh keuntungan.

Namun, dalam praktiknya, para investor tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan semata, tetapi juga mulai

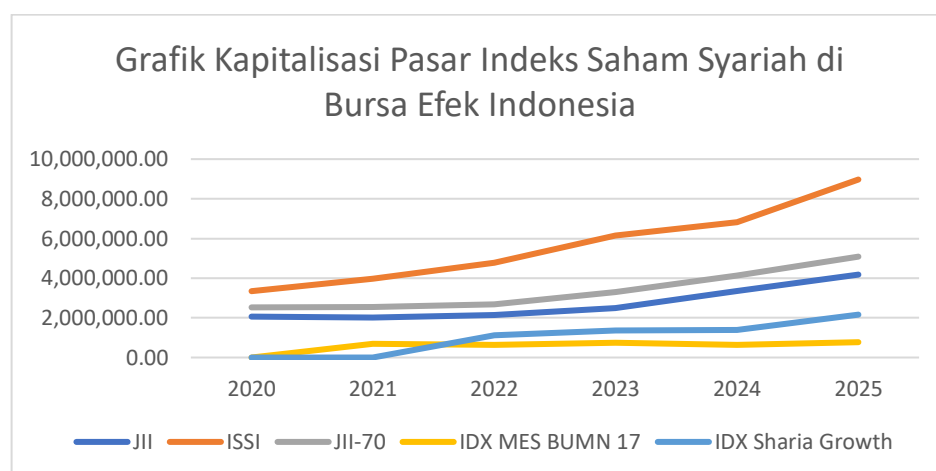
¹ Selpi Dwi Putri et al., "Sharia Online Trading System Sebagai Sistem Transaksi Saham Di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 6 ,no. 1 (2023): 39.

² Yenni, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara," *HUMAN FALAH*, Vol. 2, No. 1 (2015): 96.

³ Rahayu Maharani and Abhelia Simanjuntak, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 3333–43.

memperhatikan aspek keberlanjutan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika atau agama. Hal ini tercermin dari semakin berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Pasar modal Syari'ah merupakan pasar modal di mana semua aktivitas, terutama yang berkaitan dengan penerbit, serta jenis sekuritas yang diperdagangkan, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah. Sementara itu, efek Syari'ah adalah instrumen yang diatur dalam undang-undang terkait pasar modal, di mana kontrak, pengelola perusahaan, dan cara penerbitannya sudah memenuhi ketentuan Syari'ah yang ditetapkan berdasarkan ajaran Islam oleh DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) dalam bentuk fatwa. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa indeks saham yang berbasis syariah diantaranya: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index-30 (JII-30), IDX MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth.

Gambar 1. 1
Perkembangan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah

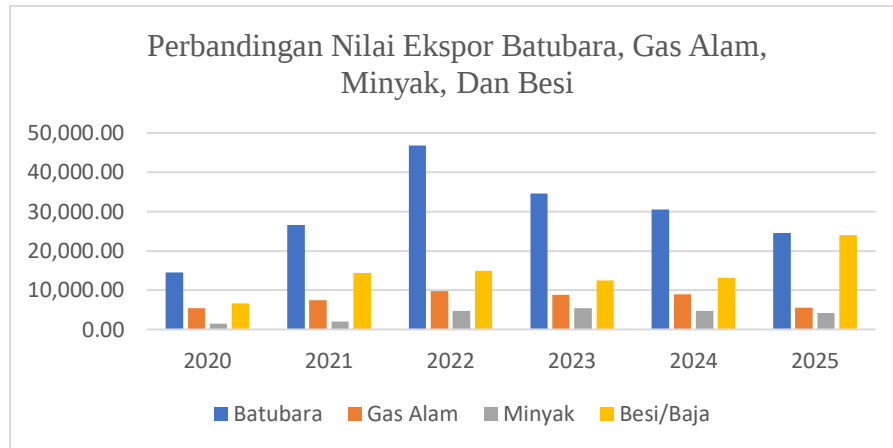


Sumber: *ojk.go.id*⁴

⁴ Ojk, "Statistik Saham Syariah," ojk.co.id, 2025, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Default.aspx>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2026.

Berdasarkan grafik pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks saham syariah dari tahun 2020 hingga tahun 2025, terlihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara umum mengalami kenaikan yang konsisten dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang paling tinggi dibandingkan dengan indeks syariah lainnya, sementara di bawahnya terdapat Jakarta Islamic Index 70 (JII-70) dan Jakarta Islamic Index (JII) yang menyusul dengan nilai kapitalisasi lebih rendah, dimana JII cenderung stagnan di angka 2,4 triliun Rupiah dari tahun 2020 hingga 2023 sebelum naik tipis menjadi 3,2 triliun Rupiah di tahun 2025, sedangkan JII-70 menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil dari 0,2 triliun Rupiah menjadi 0,9 triliun Rupiah pada periode yang sama. Sementara itu, IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) serta IDX-MES BUMN 17 awalnya juga mengalami kenaikan yang cukup pesat dari 0,1 triliun Rupiah di tahun 2020 menjadi 0,5 triliun Rupiah di tahun 2024 dan 0,6 triliun Rupiah di tahun 2025. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ISSI memiliki nilai kapitalisasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan mendominasi dibanding indeks syariah lainnya seperti JII dan IDX Sharia Growth, hal ini menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap saham-saham syariah secara luas, tidak hanya terbatas pada saham-saham berkapitalisasi besar, tetapi juga merambah ke sektor-sektor yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, seperti subsektor batubara yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui penerimaan negara dan devisa ekspor.

Gambar 1. 2
Perbandingan Nilai Ekspor Batubara dengan Sektor Lain
dalam (000 000 Us\$)



Sumber: bps.go.id⁵

Subsektor batubara memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui kontribusinya terhadap penerimaan negara dan perdagangan internasional. Berdasarkan data periode 2020-2025, nilai ekspor batubara tercatat lebih tinggi dibandingkan sektor lain seperti gas alam, minyak, dan besi/baja yang menunjukkan bahwa batubara menjadi salah satu komoditas utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan stabilitas penerimaan devisa.⁶ Walaupun kegiatan operasionalnya sering kali dikaitkan dengan berbagai persoalan lingkungan, seperti emisi karbon, kerusakan lahan, dan pengelolaan limbah, sejumlah perusahaan batubara tetap mampu melewati seleksi ketat dan masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah

⁵ Bps, "Ekspor Batu Bara Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2024," Badan Pusat Statistik, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAzNCMx/ekspor-batu-bara-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2024.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2026.

⁶ Marsanto Adi Nurcahyo, "Peran Tim Joint Analysis DJBC-DJP Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Negara Dari Sector Batubara," *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 5, no. 1 (2020): 31–45.

Indonesia (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi kriteria kepatuhan syariah secara menyeluruh, baik dalam hal rasio keuangan maupun dari sisi aktivitas bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pemilihan periode penelitian tahun 2020-2025 dilakukan karena periode tersebut mencerminkan dinamika penting dalam industri batubara di Indonesia. Tahun 2020 merupakan awal terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara periode 2021-2025 menunjukkan fase pemulihan dan fluktuasi kinerja seiring perubahan harga batubara dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, periode ini dinilai relevan untuk mengkaji hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan *Return* saham pada subsektor batubara yang terdaftar dalam ISSI.

Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya ketidakpastian di pasar modal, khususnya pada subsektor batubara yang memiliki karakteristik fluktuatif. Dalam situasi seperti ini, investor membutuhkan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja investasi dan prospek perusahaan secara lebih objektif. Salah satu tolok ukur penting yang sering diperhatikan investor adalah *Return* saham, sebab *Return* ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat investor lewat kegiatan investasi mereka. Menurut Samsul, "*Return* saham itu pendapatan yang dihitung dalam bentuk persentase dari modal awal yang diinvestasikan. Pendapatan dari investasi saham ini berasal dari untung-rugi saat jual beli saham, di mana kalau untung disebut

capital gain, dan kalau rugi disebut capital loss."⁷ Untuk menghitung *Return* saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1) + \text{deviden}}{P_t - 1} \times 100\%$$

Return saham ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal mencakup konteks perekonomian makro, misalnya suku bunga, laju inflasi, fluktuasi kurs valuta asing, dan dinamika ekonomi dunia. Tak hanya itu, elemen non-ekonomi juga berperan penting, seperti stabilitas politik domestik dan internasional, ketegangan geopolitik, gejolak sosial massal, dan berbagai permasalahan lingkungan. Sementara itu, faktor internal bersumber dari kondisi fundamental perusahaan itu sendiri, yang dapat dilihat dari sejumlah tolok ukur seperti *earning* per saham, nilai buku per saham, struktur permodalan (*Debt to Equity Ratio*), serta berbagai rasio keuangan lain yang menggambarkan performa dan daya tahan finansial perusahaan.⁸

Dalam dunia investasi banyak investor melakukan pembelian saham tanpa melihat laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu, padahal untuk memahami kinerja saham secara menyeluruh, baik investor syariah maupun konvensional perlu mempertimbangkan aspek fundamental perusahaan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis fundamental, yang dilakukan melalui evaluasi

⁷ Samsul, Muhammad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 219.

⁸ Shifa Nurhaliza, "Dear Investor! Ternyata Ini Faktor Yang Memengaruhi *Return* Saham," idxchannel, 2021, <https://www.idxchannel.com/market-news/dear-investor-ternyata-ini-faktor-yang-memengaruhi-Return-saham>.

laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Dua rasio yang sering digunakan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pemilihan ROA dan DER sebagai variabel independen dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoretis dan metodologis yang kuat. ROA dipilih karena lebih objektif dalam mengukur kinerja manajemen dibandingkan ROE yang mudah terdistorsi oleh struktur utang. Selain itu, ROA tidak memiliki hubungan matematis langsung dengan DER, sehingga menghindari potensi multikolinearitas dalam analisis regresi. Sementara DER dipilih karena lebih relevan bagi investor dibandingkan DAR, karena DER secara langsung membandingkan utang dengan modal pemilik dan memberikan sinyal risiko yang lebih jelas. Dengan demikian, kombinasi ROA dan DER mewakili dua dimensi fundamental perusahaan yang berbeda namun saling melengkapi

ROA digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.”⁹ Peningkatan ROA menunjukkan peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan minat investor karena kinerja keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya semakin tinggi ROA maka semakin baik pula *Return* saham yang akan diterima investor.¹⁰

Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁰ Said Kelana Asnawi and Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sementara DER menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin berisiko bagi usaha tersebut. Ekuitas dengan DER yang tinggi sering kali diabaikan oleh para investor. Menurut Asnawi dan Wijaya semakin tinggi DER maka semakin rendah *Return* saham yang akan diterima investor.¹¹ Untuk menghitung tingkat DER suatu perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut peneliti sajikan data rata-rata ROA, DER, dan *Return* Saham pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020-2025.

Tabel 1. 1
Data rata-rata ROA, DER, dan Return Saham pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2025

Tahun	ROA	DER	Return Saham
2020	15,2%	50,2%	17,2%
2021	25,7%	57%	55,3%
2022	35,7%	47,6%	77,7%
2023	16,4%	51,4%	-7,1%
2024	15,8%	43,5%	25,3%
2025	7,6%	43,5%	-12,7%

Sumber: idx.co.id¹²

¹¹ Ibid

¹² Idx.com, “Laporan Keuangan Dan Tahunan,” idx.com, 2025, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2026.

Berdasarkan data tabel 1.1 yang menunjukkan data ROA, DER, dan *Return Saham* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2025, terdapat data yang tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang peneliti tuliskan pada latar belakang. Secara teori, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan data perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI selama periode 2020 hingga 2025, terlihat bahwa pergerakan ROA pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan tahun 2025 terhadap *Return* saham telah seperti teori yang dijabarkan. Namun demikian, pada tahun 2024, pergerakan ROA terhadap *Return* saham tidak sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara teori diprediksi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024 DER masih seperti teori yang disebutkan. Namun, pada tahun 2021 DER mengalami kenaikan akan tetapi *Return* saham justru ikut mengalami kenaikan juga, begitu juga pada tahun 2025 ketika DER stagnan di nilai yang sama akan tetapi *Return* saham justru menurun. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya gap antara teori dan kondisi empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk melihat apakah benar kedua rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap *Return* saham pada subsektor batubara di ISSI.

Ketidakselarasan antara teori dan kondisi empiris menunjukkan adanya perbedaan atau gap penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap

Return saham menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan empiris yang konsisten, khususnya pada perusahaan subsektor batubara yang berbasis syariah yang masih jarang di teliti secara spesifik pada periode pasca pandemi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan terkini mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor dalam menilai kinerja saham perusahaan berbasis syariah, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor batubara yang memiliki tingkat volatilitas tinggi. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham Studi pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2025.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat fokus penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar dalam ISSI periode 2020-2025?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar dalam ISSI periode 2020-2025?
3. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar dalam ISSI periode 2020-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di ISSI periode 2020-2025.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di ISSI periode 2020-2025.
3. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di ISSI periode 2020-2025.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang akuntansi dan keuangan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pasar modal syariah.

2. Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pengelolaan aset dan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta membantu dalam menyusun strategi keuangan yang tepat agar kinerja perusahaan tetap menarik bagi investor.

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap investasi pasar modal syariah.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih objektif serta memilih perusahaan yang memiliki prospek lebih menguntungkan, terutama dalam konteks pasar modal syariah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menganalisis data keuangan dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Return* saham, sekaligus menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan periode atau variabel yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah Pustaka ialah rangkuman penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah penelitian sebelumnya terkait pengaruh ROA dan DER terhadap *Return* Saham:

1. “Pengaruh ROA dan DER Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Yang Go Publik” dari Roy Hisar, Universitas Esa Unggul, 2021.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham secara parsial.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roy Hisar dengan penelitian ini adalah terletak pada X1, X2, dan Y. sedangkan perbedaannya

¹³ Roy Hisar, “Pengaruh Roa Dan Der Terhadap *Return* Saham,” *Forum Ilmiah* 18, no. 2 (2021): 178–89.

terletak pada objek penelitian, Dimana pada penelitian Roy Hisar menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI. Selain itu perbedaannya juga terletak pada periode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2014-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2020-2025.

2. “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)” dari Riska, Universitas Bina Sarana Informatika, 2024.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham, sementara DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh simultan antara ROA dan DER terhadap *Return* saham juga tidak signifikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riska dengan penelitian ini adalah terletak pada X1, X2, dan Y. sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di

¹⁴ Riska, “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023),” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 6977–83, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2025.

3. “Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” dari Zakiah Derajat, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini adalah ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap *Return* saham dan DER berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Derajat dengan penelitian ini adalah terletak pada X1, X3, dan Y. sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan subsektor batubara di ISSI pada tahun 2020-2025.

¹⁵ ZAKIAH DARAJAT, “Pengaruh Roa, Eps, dan Der Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” *SKRIPSI Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018.

4. “Pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*” dari Suci, IAIN Palopo, 2022.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel secara parsial, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Sementara *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Persamaan penelitian yang dilakukan Suci dengan penelitian ini adalah terletak pada X1 dan Y sedangkan perbedaanya terletak pada variable X lainnya dimana pada penelitian terdahulu menggunakan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan dan DER. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek dan periode penelitian. Dimana penelitian terdahulu menggunakan objek Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sementara pada penelitian ini menggunakan objek Perusahaan subsektor batubara periode 2020-2025.

5. “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Dagang Ecer Yang Terdaftar Di Bursa

¹⁶ Suci Suci, “Pengaruh *Return on Assets* Dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*,” *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 147–62.

Efek Indonesia (BEI)” dari Apriliana, IAIN Metro, 2019.¹⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan dagang ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X dan Y. namun terdapat perbedaan pada variabel X Dimana pada penelitian terdahulu hanya menggunakan CR dan DER sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROA, dan DER. Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian, Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan dagang ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian ini menggunakan objek Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI.

¹⁷ Apriliana, “Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Dagang Ecer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M Pengaruh Current Ratio (Cr,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 03 (2019): 1–99.